



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 7281-7293

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif Petani Padi Di Subak Tegal Kabupaten Badung

Anak Agung Mirah Prana Dewi^{1✉}, I Gusti Wayan Murjana Yasa²

Universitas Udayana^{1✉}

Email: pranadewianakagungmirah@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Sektor pertanian merupakan sektor penting di Indonesia yang memiliki banyak manfaat, sektor ini menjadi sektor unggulan khususnya di daerah Bali. Sektor pertanian saat ini menjadi sektor yang terkalahkan jika dibandingkan dengan sektor lain sehingga menyebabkan banyaknya lahan sawah yang dialih fungsikan untuk menunjang sektor lain seperti pariwisata dan bisnis sehingga menyebabkan kemunduran pada sektor usaha tani. Mengingat penting untuk mempertahankan pangan dalam negeri serta membantu perekonomian Indonesia maka sektor pertanian harus dijaga. Tujuan dibuat riset ini adalah untuk mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif petani dengan menggunakan variabel *independent* adalah religiusitas, penerimaan dan rasio nilai tukar produk pertanian di Subak Tegal Kabupaten Badung. Data yang diambil dalam riset ini adalah data sekunder dengan teknik observasi dan wawancara menggunakan kuisisioner yang dianalisis dengan analisis regresi linier. Menurut analisis, ditemukan bahwa religiusitas, penerimaan dan rasio nilai tukar produk pertanian berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan subjektif. Religiusitas (X_1) memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap kesejahteraan subjektif dengan nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$. Penerimaan (X_2) memiliki korelasi positif signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan subjektif (Y) dengan nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$. Dan Rasio Nilai Tukar Produk Pertanian (X_3) berkorelasi positif signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan subjektif dengan nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan subjektif petani padi di Subak Tegal adalah dengan melestarikan kegiatan keagamaan yang menyangkut siklus pertanian dan memperhatikan efektivitas dan efisiensi produksi petani.

Kata Kunci : *Kesejahteraan Subjektif, Religiusitas, Penerimaan, Rasio Nilai Tukar Produk Pertanian.*

Abstract

The agricultural sector is an important sector in Indonesia which has many benefits, this sector is a leading sector, especially in the Bali area. The agricultural sector is currently an invincible sector when compared to other sectors, causing many rice fields to be converted to support other sectors such as tourism and business, causing a decline in the agricultural sector. Even though this sector is an important sector to maintain domestic food and help the Indonesian economy. The aim of this research was to determine the factors that influence farmers' subjective welfare by using variables independent are religiosity, acceptance and exchange rate ratio of agricultural products in Subak Tegal, Badung Regency. Data was taken using observation and interviews using questionnaires which were analyzed using linear regression analysis. According to the analysis, it was found that religiosity, acceptance and the exchange rate ratio of agricultural products simultaneously influence subjective well-being. Religiosity (X_1) has a positive and significant influence on subjective well-being with a significance value = $0.000 < \alpha = 0.05$. Acceptance (X_2) has a partially positive and significant influence on subjective well-being (Y) with a significance value = $0.000 < \alpha = 0.05$. And the Agricultural Product Exchange Rate Ratio (X_3) has a positive and partially significant influence on subjective well-being with a significance value = $0.000 < \alpha = 0.05$. Efforts that can be made to improve the subjective welfare of rice farmers in Subak Tegal are by preserving religious activities related to the agricultural cycle and paying attention to the effectiveness and efficiency of farmers' production.

Keywords: *Subjective Well Being, Religiosity, Revenue, Agricultural Product Exchange Rate Ratio.*

PENDAHULUAN

Sektor Pertanian penting dalam kehidupan, pembangunan, dan perekonomian Indonesia. Sektor ini memberikan kontribusi dalam kelangsungan hidup dan perekonomian suatu negara dengan kontribusi terbesarnya pada PDB, pembuat kesempatan kerja dan produsen pangan dalam negeri. Ketahanan pangan menjadi penting untuk dijaga agar tidak terjadi kekurangan pangan khususnya beras pada suatu waktu tertentu. Semakin bertambahnya penduduk suatu wilayah maka konsumsi pangan juga akan meningkat.

Pertumbuhan populasi penduduk yang kian meningkat mendukung permasalahan baru bagi masyarakat perkotaan disebabkan karena urbanisasi serta populasi penduduk secara alami sehingga menyebabkan suatu permasalahan misalnya kurangnya ruang untuk kebutuhan pemukiman (Prihatin,2016). Sehingga karena tingginya permintaan lahan dan keterbatasan lahan di perkotaan menyebabkan sektor pertanian menjadi sektor yang mengalami alih fungsi lahan pertanian untuk menunjang sektor lainnya di lingkungan masyarakat.

Provinsi Bali menggantungkan perekonomiannya pada sektor pertanian jauh sebelum wilayah ini menjadi kawasan pariwisata. Sebelum pariwisata menjadi sektor unggulan di Bali,

sektor pertanian adalah sektor yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat (Kresna, 2019 dalam Nia & Bendesa 2023). Kabupaten Badung adalah salah satu wilayah penghasil padi tertinggi ketiga di Bali dengan total hasil panen mencapai hampir 100,000ton GKG di tahun 2022. Tingginya hasil pertanian mengindikasikan bahwa wilayah Kabupaten Badung memiliki produktivitas pertanian yang tergolong baik serta tenaga kerja atau petani tergolong tinggi, dimana semakin tinggi jumlah tenaga kerja petani maka produksi padi akan semakin tinggi dan demikian pula sebaliknya. Namun, Kabupaten Badung terkenal sebagai wilayah sarbagita yang merupakan kawasan dengan konversi lahan sawah tertinggi hingga mencapai titik yang mengkhawatirkan untuk mendukung fasilitator industri non-agrikultur seperti pariwisata bisnis.

Tabel 1 Jumlah Alih Fungsi Lahan Sawah di Kabupaten Badung (Hektar),2018-2022

Kecamatan	2018	2019	2020	2021	2022
Kuta Selatan	-	-	-	-	-
Kuta	3,00	1,00	-	-	-
Kuta Utara	137,34	37,81	8,99	10,810	135,60
Mengwi	144,00	0,20	17,040	61,00	136,00
Abiansemal	28,94	-	-	0,90	-
Petang	10,00	-	-	-	5,00
Jumlah/Total	323,28	39,01	26,03	72,710	276,60

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung,2023

Sejalan dengan penurunan lahan pertanian di Kabupaten Badung didukung juga dengan penurunan jumlah petani di wilayah tersebut disebabkan oleh sejumlah masalah, termasuk alih fungsi lahan, penurunan minat generasi muda dalam pertanian, penurunan daya dukung lingkungan karena penurunan debit air permukaan, dan penurunan jumlah lahan pertanian produktif di Bali. (DisTan Prov.Bali, 2023). Penurunan yang terjadi disektor pertanian akibat perkembangan pariwisata menjadi suatu peluang sekaligus tantangan bagi wilayah Bali khususnya daerah Kabupaten Badung yang tergolong dalam wilayah Kota kedepan untuk mempertahankan budaya agrarisnya.

Kelurahan Kerobokan Kaja merupakan kelurahan yang tergabung di Kecamatan Kuta Utara dengan total luas lahan adalah 5,30 Km². Kelurahan ini termasuk didalam wilayah perkotaan yang memiliki jumlah populasi penduduk dan tingkat mobilitas yang tinggi karena adanya pertumbuhan sektor lain seperti industri, pariwisata dan infrastruktur yang mulai meningkat disekitar wilayah tersebut. Luas Lahan pertanian di Kelurahan Kerobokan Kaja sampai tahun 2022 mencapai 104,00 Ha dengan didukung oleh satu buah subak yaitu Subak Tegal.

Tabel 2 Luas Sawah di Kecamatan Kuta Utara

No	Desa/Kelurahan	2017	2018	2019	2020	2022
1	Kerobokan	97,00	97,00	97,00	97,00	72,00
2	Kerobokan Kelod	229,49	191,60	139,00	120,00	63,65
3	Kerobokan Kaja	118,40	116,30	116,30	107,00	104,00
4	Canggu	255,00	244,71	243,70	243,70	110,70
5	Tibubeneng	313,07	312,54	293,00	272,70	125,00
6	Dalung	294,00	288,00	92,25	92,25	60,00
Total Kecamatan		1.306,96	1.250,15	981,25	1.022,65	500,35

Sumber : UPT Kuta Utara

Keberadaan subak tegal di daerah perkotaan memiliki banyak peranan, dari aspek ekonomi sebagai stimulus penguatan ekonomi local dan dalam aspek ekologi sebagai mitigasi terhadap perubahan iklim. Akan tetapi saat ini keberadaan sistem subak berada pada kondisi yang mengkhawatirkan. Apabila dilihat dari aspek pola pikir/konsep (*parhayangan*) secara umum dari pemerintahan belum memuat kebijakan yang memihak pada keberlanjutan eksistensi sektor pertanian Bali sehingga menyebabkan banyaknya alih fungsi lahan. Dari segi aspek sosial (*pawongan*) subak dikatakan kehilangan induknya, dimana hal tersebut berdampak pada kelembagaan subak yang melemah sehingga menyebabkan pekerjaan petani selalu berada pada posisi terbawah. Salah satu aspek *palemahan* adalah kondisi tanah serta pengairannya, dimana persawahan di daerah perkotaan Bali sudah compang-camping karena banyaknya alih fungsi lahan, sehingga sistem irigasi terganggu dan tidak dapat digunakan dengan baik.

Disamping penurunan lahan sawah, ada faktor lain yang menyebabkan penurunan pendapatan petani, seperti penurunan Nilai Tukar Petani di Indonesia. Kondisi yang tidak mendukung sektor pertanian tersebut akan berdampak pada pendapatan petani. Menurut data terakhir BPS pada bulan Juni 2022, indeks subsektor tanaman pangan tercatat turun 1,49%. Perubahan ini disebabkan oleh penurunan indeks penerimaan yang diterima oleh petani (It) sebanyak 0,02%.

Kebijakan-kebijakan tidak tepat sasaran menyebabkan petani mengalami kerugian seperti kebijakan penetapan harga batas atas pembelian gabah dan beras yang dianggap sangat dilematis, karena pada kenyataannya kebijakan tersebut merugikan pihak petani karena harga pembelian pemerintah lebih rendah daripada ongkos produksi. Kebijakan lain yang tidak tepat sasaran dan faktor-faktor dari alam serta lingkungan sekitar membuat pekerjaan sebagai petani kurang menguntungkan dan kurang diminati oleh anak muda. Bantuan seperti subsidi pupuk, bantuan benih tanaman, serta bantuan lain belum

sepenuhnya merata dirasakan petani. Hal tersebut menjadi satu factor sedikitnya jumlah petani saat ini karena dianggap petani merasa tidak sejahtera.

Petani yang Sejahtera akan mampu memenuhi segala bentuk kebutuhan dasar hidup. Mengingat sulitnya pengukuran kesejahteraan apabila dilihat dengan menggunakan indikator PDB saja, maka para peneliti ekonom dan psikolog menyarankan untuk mengukur kesejahteraan secara keseluruhan melalui pendekatan objektif dan subjektif dari petani (Vasiliki,dkk 2020). Dengan mengetahui kesejahraaan subjektif atau kebahagiaan petani maka akan dapat membantu keberlanjutan dari sektor pertanian keberlanjutan sehingga bermanfaat bagi hamper seluruh aspek kehidupan.

METODE PENELITIAN

Riset yang dilaksanakan memanfaatkan pendekatan kuantitatif dan bersifat asosiatif yang dilakukan di Subak Tegal, Kelurahan Kerobokan Kaja, Kabupaten Badung. Subak Tegal dipilih karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa wilayah ini tidak mengalami penurunan luas lahan secara ekstrim seperti wilayah lain di Kecamatan Kuta Utara walaupun terjadi mobilitas yang tinggi di wilayah tersebut dan Subak Tegal merupakan satu- satunya subak yang ada di kelurahan Kerobokan Kaja dengan jumlah petani adalah 111 petani. Objek penelitian ini berfokus pada kesejahteraan subjektif petani padi sebagai variabel *dependent* sedangkan variabel *independent* adalah religiusitas, penerimaan usaha tani dan rasio nilai tukar produk pertanian. Penelitian ini menggunakan data *cross section*. Data kuantitatif dan data kualitatif dimanfaatkan untuk riset ini. Riset ini memakai data primer yang diperoleh dari observasi, wawancara terstuktur dan wawancara mendalam. Teknik pengolahan data yang diimplementasikan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan mengoperasikan *software* SPSS 25.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i \dots\dots\dots(i)$$

Keterangan:

- Y = Kesejahteraan Subjektif Petani Padi di Subak Tegal
- β_0 = Intersep/konstanta
- X_1 = Religiusitas
- X_2 = Penerimaan usaha tani
- X_3 = Rasio nilai tukar produk pertanian
- β_1 = Koefisien Religiusitas
- β_2 = Koefisien Penerimaan usaha tani
- β_3 = Koefisien nilai tukar produk pertanian

μ_i = residual error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengidentifikasi arah dan signifikansi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, analisis data digunakan sebagai pendekatan.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Religiusitas (X_1)	111	5.00	7.00	6.07	.64
Penerimaan (X_2)	111	20500000	139380000	60099909	33702933
Rasio Nilai Tukar Produk Pertanian (X_3)	111	4.50	7.00	5.95	.85
Kesejahteraan Subjektif Petani Padi (Y)	111	4.75	6.75	5.83	.57

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 3 mencerminkan bahwa dari total 111 sampel petani padi di Subak Tegay Kabupaten Badung, semua telah digunakan dalam riset ini. Hasil statistik deskriptif mengindikasikan bahwa dalam variabel kesejahteraan subjektif petani padi (Y), skor terendah adalah 4,75 (menunjukkan kecenderungan setuju) dan skor tertinggi adalah 6,75 (menunjukkan setuju). Ini menandakan bahwa secara umum, petani merasa puas dengan kehidupan mereka. Rata-rata skor variabel Y adalah 5,83 dengan standar deviasi 0,57, menunjukkan bahwa variasi dalam data cenderung rendah, dan sebagian besar skornya mendekati rata-rata. Variabel religiusitas (X_1) menunjukkan skor terendah 5,00 (cenderung setuju) dan skor tertinggi 7,00 (sangat setuju), menunjukkan bahwa petani secara umum aktif dalam kegiatan keagamaan. Rata-rata skor X_1 adalah 6,07 dengan standar deviasi 0,64, menunjukkan penyebaran skor yang merata. Variabel penerimaan dari usaha tani (X_2) menunjukkan variasi yang lebih besar, dengan penerimaan terendah Rp. 20.500.000 dan tertinggi Rp. 139.380.000. Rata-rata penerimaan adalah Rp. 60.099.909 dengan standar deviasi Rp. 33.702.933, menunjukkan fluktuasi yang lebih besar dalam penerimaan usaha tani. Variabel rasio nilai tukar produk pertanian (X_3) menunjukkan skor terendah 4,50 (agak setuju) dan skor tertinggi 7,00 (sangat setuju). Ini menandakan bahwa petani memiliki persepsi yang positif terhadap kemampuan daya tukar produk pertanian mereka. Rata-rata skor X_3 adalah 5,95 dengan standar deviasi 0,57, menunjukkan penyebaran data yang merata.

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk memeriksa pengaruh variabel religiusitas (X_1), penerimaan (X_2) dan nilai tukar produk pertanian (X_3) terhadap kesejahteraan

subjektif subjektif petani padi di Subak Tegal Kabupaten Badung (Y). Tabel 4 menyajikan hasil lengkap mengenai analisis regresi linier berganda pada riset ini.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Religiusitas, Penerimaan, Nilai Tukar Produk Pertanian terhadap Kesejahteraan Subjektif Petani Padi di Subak Tegal Kabupaten

Model	Badung				Signifikansi
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Standard Error	Beta	t	
Konstanta	-11.97	2.06		-5.80	.00
Religiusitas (X ₁)	.34	.07	.34	4.08	.00
LN- Penerimaan (X ₂)	1.55	.26	.36	5.80	.00
Rasio Nilai Tukar Produk (X ₃)	.30	.06	.30	4.66	.00
R Square	= .91		F Hitung	= 183.92	
Adjusted R Square	= .83		Signifikansi F	= .00	

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -11,97 + 0,34X_1 + 1,55X_2 + 0,30X_3 \dots \dots \dots (4.1)$$

$$S_b = (2,06) (0,07) (0,26) (0,06)$$

$$t = (-5,80) (4,08) (5,80) (4,66)$$

$$\text{Sig} = (0,00) (0,00) (0,00) (0,00)$$

Berdasarkan persamaan tersebut mengindikasikan bahwa.

- 1) Nilai koefisien konstanta bertanda negatif, yaitu -11,97 artinya apabila religiusitas (X₁), penerimaan (X₂) dan rasio nilai tukar produk pertanian (X₃) adalah konstan maka kesejahteraan subjektif petani padi di Subak Tegal Kabupaten Badung mengalami penurunan.
- 2) Angka koefisien religiusitas (X₁) yaitu sebesar 0,34 memiliki arti religiusitas berpengaruh positif terhadap kesejahteraan subjektif petani padi di Subak Tegal Kabupaten Badung.
- 3) Angka koefisien penerimaan (X₂) yaitu sebesar 1,55 memiliki arti penerimaan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan subjektif petani padi di Subak Tegal Kabupaten Badung.
- 4) Angka koefisien rasio nilai tukar produk pertanian (X₃) yaitu sebesar 0,30 memiliki arti rasio nilai tukar produk pertanian berpengaruh positif terhadap kesejahteraan subjektif petani padi di Subak Tegal Kabupaten Badung

Tabel 5 Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	111
Test Statistic	.06
Asymp. Sig. (2-tailed)	.20

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,20, yang melebihi nilai ambang 0,05 ($0,20 > 0,05$). Ini memiliki arti bahwa riset berdistribusi secara normal.

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Religiusitas (X_1)	.29	3.39
Penerimaan (X_2)	.38	2.81
Rasio Nilai Tukar Produk Pertanian (X_3)	.35	2.59

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan perhitung angka koefisien *Tolerance* untuk variabel *independent* seperti religiusitas (X_1), penerimaan (X_2), dan rasio nilai tukar produk pertanian (X_3) adalah lebih besar dari 0,10, sementara nilai VIF-nya kurang dari 10. Ini mencerminkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model yang disusun.

Tabel 7 Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
Religiusitas (X_1)	.49	Lolos Uji
Penerimaan (X_2)	.02	Lolos Uji
Rasio Nilai Tukar Produk Pertanian (X_3)	.34	Lolos Uji

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa angka signifikansi untuk setiap variabel independen seperti religiusitas (X_1), penerimaan (X_2), dan rasio nilai tukar produk pertanian (X_3) masing-masing melebihi 0,05. Ini memiliki arti bahwa bahwa tidak ada masalah heterokedastisitas dalam model regresi

Tabel 8 Uji KoefisienDeterminasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.91	.84	.83	.40

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan terungkap *adjusted R²* memiliki nilai yaitu 0,83. Hal ini mencerminkan bahwa sekitar 83 persen dari variasi dalam variabel kesejahteraan subjektif (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Persepsi Religiusitas (X_1), Penerimaan Bersih (X_2), dan Persepsi Nilai Tukar Produk Pertanian (X_3). Sementara itu, sebagian lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor tambahan yang tidak diikutsertakan dalam persamaan regresi

Tabel 9 Uji F Pengaruh Religiusitas, Penerimaan, Nilai Tukar Produk Pertanian terhadap Kesejahteraan Subjektif Petani Padi di Subak Tegal Kabupaten Badung

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	92.134	3	30.711	183.932	.000
Residual	17.866	107	.167		
Total	110.000	110			

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan hasil uji kelayakan model memperlihatkan nilai Uji-F dengan signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi tersebut (0,00) lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan pedoman untuk pengambilan keputusan dalam uji F, disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki dampak yang terjadi secara bersamaan. religiusitas, penerimaan, dan rasio nilai tukar produk pertanian terhadap variabel dependen, yaitu kesejahteraan subjektif. Maka dengan demikian H_1 diterima, hal ini berarti pelaksanaan kegiatan religiusitas meliputi praktik ritual keagamaan dan kegiatan gotong royong antar sesama petani, penerimaan berupa uang yang diperoleh oleh petani setelah menjual hasil produksi serta perbandingan biaya yang diperoleh petani dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk penjualan produknya demi membeli kebutuhan rumah tangga akan mempengaruhi kepuasan dan kebahagiaan atau kesejahteraan subjektif petani padi di Subak Tegal Kabupaten Badung.

Tabel 10 Uji t Pengaruh Religiusitas, Penerimaan, Nilai Tukar Produk Pertanian terhadap Kesejahteraan Subjektif Petani Padi di Subak Tegal Kabupaten Badung

Variabel	Nilai t Hitung	Nilai Signifikansi
Religiusitas (X_1)	5.080	.000
Penerimaan (X_2)	5.533	.000
Rasio Nilai Tukar Produk Pertanian (X_3)	5.085	.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Hasil analisis memperlihatkan bahwa religiusitas (X_1) secara parsial memiliki signifikansi sebesar 0,00 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa religiusitas (X_1) memiliki berkolerasi positif signifikan terhadap kesejahteraan subjektif petani padi di Subak Tegal Kabupaten Badung (Y), sehingga H_1 diterima. Ini mengindikasikan bahwa kegiatan yang berkaitan dengan keyakinan petani, termasuk praktik keagamaan seperti doa dan ritual keagamaan sepanjang siklus pertanian, serta solidaritas sosial antara petani, dapat berdampak pada tingkat kebahagiaan atau kesejahteraan subjektif petani padi di Subak Tegal Kabupaten Badung. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wati dan Rizkillah (2021) serta Marifah dan Sundari (2023), yang menunjukkan bahwa religiusitas memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan subjektif. Implikasinya adalah bahwa keterlibatan dalam aktivitas keagamaan dapat memberikan dukungan emosional dan praktis yang penting dalam mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari dan memperkuat jaringan sosial individu.

Dari hasil analisis, variabel penerimaan (X_2) secara parsial memiliki signifikansi 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa penerimaan (X_2)

berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan subjektif petani padi di Subak Tegal Kabupaten Badung (Y), sehingga H_1 diterima. Ini mengindikasikan bahwa kesejahteraan subjektif petani padi di Subak Tegal cenderung meningkat seiring dengan peningkatan penerimaan, dan sebaliknya, menurun seiring dengan penurunan penerimaan. Penelitian sebelumnya oleh Indrahadi, dkk. (2018) serta Putri, dkk. (2018) juga menunjukkan bahwa penerimaan memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan subjektif. Implikasinya adalah bahwa memiliki penerimaan usaha atau pendapatan yang memadai dapat memberikan stabilitas finansial dan kontrol atas kehidupan ekonomi, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan hasil analisis, variabel rasio nilai tukar produk pertanian (X_3) secara parsial memiliki signifikansi yaitu 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Maka itu, dapat dikatakan bahwa variabel rasio nilai tukar produk pertanian (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan subjektif petani padi di Subak Tegal Kabupaten Badung (Y), sehingga H_1 diterima. Ini menggambarkan bahwa harga yang diterima oleh petani padi dari penjualan produk pertanian mereka, serta kemampuan daya beli produk pertanian tersebut, memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kebahagiaan atau kepuasan, atau kesejahteraan subjektif petani padi di Subak Tegal Kabupaten Badung. Temuan ini sejalan dengan pandangan Saragih, dkk. (2022), yang menekankan bahwa kesejahteraan petani akan meningkat ketika selisih antara penjualan dan harga produksi meningkat, dengan kata lain nilai tambah produk usaha tani meningkat. Kehadiran nilai tambah petani dipengaruhi oleh nilai tukar petani (NTP) yakni perbandingan antara harga yang diterima oleh petani dengan harga yang dibayar petani dinyatakan dalam persentase.

Sejalan dengan temuan riset yang telah dijabarkan, implikasi dari riset ini bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan subjektif melalui religiusitas adalah dapat dilakukan melalui penerapan praktik ritual keagamaan serta rasa kegotong-royongan antar sesama akan dapat membantu untuk menjaga keberlangsungan sektor pertanian karena akan berpengaruh pada dorongan untuk tetap hidup dan meningkatkan sosialisasi dari untuk tetap menjalankan pekerjaannya sebagai petani. Hal ini berkaitan dengan kebahagiaan yang diperoleh petani dalam menjalankan usahanya karena melalui religiusitas yang tinggi akan membantu petani menemukan semangat untuk mengembangkan usahanya dan mengelola dengan baik lahan yang dimiliki. Selain itu, penting peranan dari pemerintah untuk memperhatikan rasio nilai tukar produk pertanian setiap tahunnya, Hal ini dapat dilakukan dengan cara membantu petani untuk meminimalisir harga yang harus mereka keluarkan dalam mengelola usaha tani, hal ini bisa dilakukan dengan mengefisienkan bantuan-bantuan seperti subsidi agar merata bagi seluruh petani. Dengan menjaga sektor pertanian

dengan seimbang maka akan dapat berdampak pada kesejahteraan petani. Penerimaan yang diperoleh petani penting diperhatikan karena akan menyangkut pada pemenuhan kebutuhan hidupnya dan keluarga, sehingga pengoptimalan biaya semimimnya untuk memperoleh keuntungan dan penerimaan yang besar perlu dilakukan oleh petani dengan cara menemukan inovasi baru dalam mengelola usaha tani yang dimiliki.

SIMPULAN

Mengacu pada tinjauan sebelumnya, dapat diinterpretasikan bahwa religiusitas, penerimaan, dan rasio nilai tukar produk pertanian secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan subjektif petani padi di Subak Tegal Kabupaten Badung. Hal ini berarti pelaksanaan kegiatan religiusitas meliputi praktik ritual keagamaan dan kegiatan gotong royong antar sesama petani, penerimaan berupa uang yang diperoleh oleh petani setelah menjual hasil produksi serta perbandingan harga yang diperoleh dengan harga yang dikeluarkan oleh petani untuk penjualan produknya demi membeli kebutuhan rumah tangga akan mempengaruhi kepuasan dan kebahagiaan atau kesejahteraan subjektif petani padi di Subak Tegal Kabupaten Badung, dimana semakin tinggi tingkat religiusitas, penerimaan dan rasio nilai tukar produk pertanian akan meningkatkan kesejahteraan subjektif petani padi.

Secara parsial, religiusitas, penerimaan dan rasio nilai tukar produk pertanian memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan subjektif petani padi di Subak Tegal Kabupaten Badung. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti doa dan ritual keagamaan dalam siklus pertanian, serta solidaritas antar petani, berkontribusi terhadap kebahagiaan atau kesejahteraan subjektif mereka. Selain itu, keseimbangan antara harga produk pertanian yang diterima dengan harga produk non-pertanian yang dibeli juga akan memengaruhi kesejahteraan subjektif petani. Semakin tinggi rasio nilai tukar produk pertanian, semakin tinggi pula kesejahteraan subjektif mereka.

Untuk membantu peningkatan kesejahteraan subjektif petani, maka dapat dilakukan dengan :

- 1) Untuk dapat membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif petani padi di Subak Tegal maka dapat dilakukan melalui pelestarian kegiatan keagamaan meliputi tradisi ritual budaya dan rasa kegotong-royongan dalam menjalankan usaha tani
- 2) Untuk meningkatkan efisiensi produksi melalui pengurangan biaya dan peningkatan nilai tambah produk pertanian dengan menggunakan teknik pertanian yang lebih baik seperti misalnya mencoba untuk menanam varietas tanaman yang lain yang sesuai dengan

kondisi tanah dan kebutuhan masyarakat setempat sehingga tidak berfokus hanya pada satu varietas saja dalam upaya peningkatan penerimaan petani.

- 3) Kepada Dinas Pertanian dan Pangan serta Pemerintahan terkait perlu mengawasi efektivitas dari kebijakan yang telah dikeluarkan berkaitan dengan sektor pertanian seperti harga gabah, subsidi pupuk dan lainnya yang berkaitan usaha tani agar petani dapat menikmati kebijakan tersebut. Sehingga pemerintah bisa membuat pengawasan dan membentuk misalnya kelompok tani untuk memudahkan petani dalam penjualan produk
- 4) Kepada kepala petani (Pekaseh) bisa bersinergi dengan kepada daerah Kelurahan Kerobokan Kaja untuk dapat mempertahankan sektor pertanian disana melalui pengembangan desa kreatif yang melibatkan subak dan para petani disana sehingga dapat membantu penguatan ekonomi local daerah tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2010). *Statistik Nilai Tukar Petani Indonesia*, BPS : Jakarta
- ___. (2017). *Indeks kebahagiaan 2017*. Badan Pusat Statistik (p. 162). Indonesia; Jakarta
- ___. (2022). *Indeks Nilai Tukar Petani Indonesia*, Badan Pusat Statistik:Jakarta
- ___. (2023). *Kuta Utara Dalam Angka 2020*, Badan Pusat Statistik:Badung, Bali
- Diener, E. & Lucas, R.E., 2003. *Personality and subjective well-being*. Journal. *Well-being the foundations of hedonic psychology*
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura. (2021). *Berita Tantangan Sektor Pertanian di Bali Indonesia* : Bali
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaanManufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 147-167.
- Prihatin, R. B. (2016). Alih Fungsi Lahan Di Perkotaan (Studi Kasus Di Kota Bandung Dan Yogyakarta). *Jurnal Aspirasi*, 6(2), 105–118. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v6i2.507>
- Putri, Afrianingsih, Yusmarni, Paloma, C., Zakir, Z. (2018). Kinerja Faktor Produksi Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) di Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*. 7(3): 189-197.
- Saragih, D. N., & Damanik, D. (2022). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Petani Jagung Di Desa Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal EkuiInomi*, 4(2), 116-129.
- Sundari, A. R. (2023). Mindfulness Sebagai Mediator Pengaruh Religiusitas terhadap Kesejahteraan Subjektif Pensiunan. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 3(1), 37-46.

- Vasiliki,dkk.(2020) *Hubungan Karakteristik Petani Padi dengan Kesejahteraan Subjektif Petani Padi*. Universitas Sriwijaya : Sumatera Selatan
- Wati, R. A., & Rizkillah, R. (2021). Pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan subjektif pada keluarga ibu bekerja informal selama pandemi covid-19. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 8(02), 164-174.
- Widiani N., Bendesa. (2023) Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Desa Baturiti Selama Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 12 No. 07 : 1266-1279